

Studi Deskriptif Hasil Karya Mozaik Berbahan Dasar Biji Kopi pada Pembelajaran SBdP Siswa Kelas III SDN 80 Rejang Lebong

Ridho Permadi^①, Hasnawati^②, Neza Agusdianita^③

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^①

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

ridhopermadi48@gmail.com^①, hasnaapril21@gmail.com^②, neza.agusdianita@gmail.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 11 Juni 2023

Revised: 23 Agustus 2023

Available Online: 28 September 2023

This study aims to describe the results of mosaic works made from coffee beans on SBdP content of class III students at SDN 80 Rejang Lebong. This type of research is a qualitative descriptive research, with observation techniques, interviews and documentation. The subjects of this study were 4 mosaic works by class III students at SDN 80 Rejang Lebong. The research instrument used is the human instrument. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique using the Miles & Huberman interactive model. The results of the research on 4 mosaic works contained 6 elements, namely dot elements applied using coffee beans in the drawing pattern, line elements were applied in making picture patterns, plane elements were non-geometric or irregular, white elements were applied to the base/background and the original color of the seeds coffee, two-dimensional shape elements have no volume, real and grainy texture elements. The results also show that there are 4 principles, namely the principle of rhythm is found in the arrangement of coffee beans, the principle of balance is found in good repetition, the principle of unity is seen from the orderly arrangement of coffee beans, the principle of center of attention shows the characteristics of the work of each group. In making coffee bean mosaics, the elements and principles of fine art have been applied.

Correspondence E-mail:
ridhopermadi48@gmail.com

Keywords: Collage, Coffee Beans, SBdP Learning.

Pendahuluan

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Melalui pembelajaran SBdP siswa dapat melaksanakan kegiatan berkreasi, berekspresi, dan berapresiasi dengan pendekatan “belajar dengan seni”, dan “belajar melalui seni”. Hal tersebut sependapat dengan Pamadhi (2011: 1.4) yang menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Dalam mata pelajaran SBdP terdapat pembelajaran seni yang meliputi Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Keterampilan. Seni rupa terdiri dari berbagai macam jenis berdasarkan bentuk kegiatannya. Prawira (2017: 73) menyatakan bahwa “berdasarkan kegiatannya, seni rupa dibagi menjadi dua golongan

kegiatan, yaitu seni rupa dwimatra dan seni rupa trimatra". Adapun bentuk kegiatan seni rupa dwimatra diantaranya meliputi kegiatan menggambar. Salah satu contoh karya seni rupa dwimatra yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu mozaik.

Mozaik merupakan kegiatan menempelkan atau merekatkan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk kecil-kecil kemudian disusun di atas bidang dasar. Kegiatan membuat mozaik dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek motorik, dengan menempel dan merekatkan bahan sehingga aspek motorik siswa dapat terlatih dan berkembang dengan optimal. Karya mozaik dapat dibuat dari bahan yang ada di sekitar kita, misalnya dengan menggunakan bahan alam. Karya mozaik sering dipakai untuk hiasan dinding, pintu, dan perangkat mebel (Hasnawati & Anggraini, 2016: 226-227). Melalui pendidikan seni yang diberikan sejak sekolah dasar, diharapkan dapat melatih siswa sejak dini untuk kreatif, peka dan inovatif. Untuk memanfaatkan, mengembangkan dan melestarikan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, sebagaimana dengan kebijakan kurikulum yang diberlakukan kepada masing-masing sekolah yang diberikan hak sepenuhnya untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya masing-masing.

Dari bahan tersebut dapat dimunculkan ide-ide kreatif yang segar yang bisa menghasilkan kreasi-kreasi mozaik yang unik dan bermanfaat. Berdasarkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan mozaik, penelitian ini difokuskan pada mozaik yang berbahan dasar biji-bijian yaitu biji kopi. Bahan alam memiliki arti yang sama dengan sumber daya alam. Untuk dapat memanfaatkan, mengembangkan, dan melestarikan bahan alam, manusia harus dilatih mulai sejak dini, salah satunya melalui pendidikan seni. Dengan memanfaatkan biji kopi sebagai bahan pembuatan karya seni mozaik diharapkan siswa dapat lebih mengenal potensi alam di sekitarnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata tersebut disusun dalam bentuk kalimat yang berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan narasumber. Menurut Sugiyono (2018: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Samsu (2017: 71) fenomenologi adalah strategi penelitian yang mengkaji tentang gejala atau fenomena yang tampak pada pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan penelitian kualitatif.

Partisipan

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 4 hasil karya mozaik peserta didik kelas III SDN 80 Rejang Lebong.

Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan di dalam penelitian ini adalah *Data Collection* (Mengoleksi Data), *Data Condensation* (Kondesasi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusions Drawing* (Penerarikan Kesimpulan)

Hasil

1. Deskripsi hasil karya mozaik berbahan dasar biji kopi berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa pada muatan SBdP siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong



Hasil karya siswa berdasarkan imajinasi atau ide yang dipengaruhi oleh hal-hal yang disukai dari pengalaman estetis. Karya seni mozaik yang dibuat oleh siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong sebanyak 2 karya berbentuk gambar hewan dan 2 karya berbentuk gambar tumbuhan yang menggunakan bahan biji kopi. Pemilihan gambar hewan dan tumbuhan merupakan objek yang ada di lingkungan sekitar. Gambar hewan yang dibuat oleh siswa adalah ikan dan kupu-kupu. Sedangkan gambar tumbuhan yang dibuat oleh siswa adalah bunga dan buah mangga.

Dalam penelitian ini, peneliti menilai atau mengobservasi hasil karya mozaik berdasarkan unsur-unsur yaitu titik dan bintik. Unsur titik adalah unit unsur seni rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, contohnya pasir. Sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar, contohnya kerikil kecil dan biji-bijian kecil. Unsur garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar, dibedakan menjadi garis lurus, lengkung, putus-putus, dan spiral. Unsur garis pada mozaik diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, maupun batas warna yang berdempetan. Unsur bidang merupakan unsur seni rupa yang terjadi karena pertemuan beberapa garis yang memiliki dimensi panjang dan lebar, dibedakan menjadi bidang vertikal, horizontal, diagonal, geometris, dan non-geometris. Yang termasuk bidang geometris adalah lingkaran, segitiga, segiempat, elips, dan setengah lingkaran.

Bidang non-geometris bentuknya tak beraturan, luwes, dan dinamis. Aplikasi unsur bidang pada mozaik dapat berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang bervolume (tiga dimensi). Unsur warna merupakan unsur rupa yang dapat diserap oleh indera penglihatan, dibedakan menjadi warna primer, sekunder, dan tersier. Unsur warna dalam kolase dapat diwujudkan dari cat, pita/renda, kertas warna, kain warna-warni, dan lain sebagainya. Bentuk terbagi menjadi bentuk geometris, non-geometris, dua dimensi yang berupa gambar tak bervolume dan tiga dimensi yang memiliki ruang dan volume. Unsur tekstur merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) berupa kapas, karung goni, kain sutera, sabut kelapa, busa, dan tekstur semu (terlihat kasar, diraba halus) berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin kertas, tekstur anyaman bambu di kertas, dan lain sebagainya serta prinsip seni rupa menggunakan beberapa indikator yaitu prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip kesatuan dan prinsip pusat perhatian mozaik.

Prinsip keseimbangan biji kopi yaitu ketika menyusun biji kopi di atas sketsa gambar yang dibuat, kesatuan mozaik biji kopi pada hasil karya mozaik yaitu ketika tersusun rapi sesuai bentuk gambar. Bagian yang menjadi pusat perhatian keindahan yaitu gambar yang ditempel biji kopi yang tersusun dengan rapi dan menarik. Berikut hasil analisis hasil karya mozaik biji kopi siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong berdasarkan unsur dan prinsip seni rupa, sehingga menghasilkan karya yang baik dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong bahwa unsur bintik yang diaplikasikan pada biji kopi yang ditempel pada pola gambar sehingga dapat tersusun bintik-bintik dari biji kopi dengan tersusun rapi dan seimbang. Unsur garis diaplikasikan dengan membuat bentuk berbagai garis sesuai dengan gambar yang akan dibuat, unsur bidang merupakan bidang datar pada bagian latar dan bidang geometris pada bagian gambar mozaik, unsur warna diaplikasikan pada latar yang disesuaikan dengan pola gambar mozaik yang dibuat serta terdapat warna asli dari biji kopi yang memberikan kesan gelap terang yang tidak beraturan, unsur bentuk dua dimensi karena gambar yang tidak memiliki volume, unsur tekstur nyata karena permukaan mozaik menggunakan biji kopi yang dapat diraba.

Prinsip irama terletak pada bagian pengulangan menempel biji kopi dengan arah yang seimbang ataupun tidak beraturan sehingga dapat menutupi semua pola gambar dengan rapi, prinsip keseimbangan terletak pada bagian biji kopi yang ditempel dengan menyesuaikan pola gambar, prinsip kesatuan terletak pada kesesuaian antara pola gambar dan pemilihan warna latar serta gelap terang warna biji kopi, prinsip pusat perhatian terletak pada bagian biji kopi yang ditempel dengan kesesuaian warna latar sehingga membuat karya mozaik menjadi menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III hasil karya mozaik dalam mendeskripsikan karya seni mozaik berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa menjelaskan bahwa biji kopi yang ditempel pada pola gambar dianggap sebagai unsur bintik. Gambar pola dibuat menggunakan terlebih sebelum menempelkan biji kopi, latar yang telah ditempel biji kopi akan membentuk pola hewan atau tumbuhan, warna pada latar gambar disesuaikan dengan gambar dan keinginan siswa sendiri. Tekstur pada biji kopi kasar sehingga memberikan gambaran yang unik dan nyata, irama pada mozaik terletak pada sketsa gambar yang ditempel biji kopi.



Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka diperoleh hasil pembahasan sebagai berikut:

a. Unsur Bintik

Berdasarkan hasil pengamatan karya mozaik yang dibuat oleh siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong ini menggambarkan bentuk atau objek gambar yang merupakan visualisasi lingkungan sekitar. Beberapa gambar di atas memiliki tipe visual, dengan unsur bintik dari biji kopi. Titik merupakan unsur terkecil yang tidak memiliki panjang dan lebar, contohnya seperti pasir pantai. Sedangkan bintik merupakan titik yang ukurannya sedikit lebih besar, contohnya seperti biji-bijian atau kerikil. Dalam karya mozaik, unsur titik dapat terwujud dari pasir dan bintik dapat terwujud dari biji-bijian atau kerikil.

b. Unsur Garis

Unsur garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun relatif tidak memiliki lebar. Garis dibedakan menjadi garis lurus, lengkung, putus-putus, dan spiral. Unsur garis yang dihasilkan dengan menempel biji kopi dapat membentuk gambar hewan maupun tumbuhan. Unsur garis dapat terwujud dari lidi, batang korek, benang, potongan kawat, maupun batas warna yang berdekatan (Muharrar, 2013: 24).

c. Unsur Bidang

Unsur bidang merupakan unsur seni rupa yang terjadi karena adanya pertemuan antara beberapa garis yang memiliki dimensi panjang dan lebar. Unsur bidang dibedakan menjadi bidang vertikal, horizontal, diagonal, geometris, dan non-geometris. Contoh bidang geometris adalah lingkaran, segitiga, segiempat, elips, dan setengah lingkaran. Sedangkan bidang geometris memiliki bentuk yang tak beraturan, santai, dan dinamis. Aplikasi unsur bidang pada mozaik dapat berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang bervolume (tiga dimensi). Unsur bidang yang diaplikasikan dalam karya mozaik biji kopi adalah bidang non-geometris dua dimensi karena dalam penempelan biji kopi pada gambar hewan dan tumbuhan memberikan kebebasan bidang yang menghasilkan bentuk yang tidak beraturan (Muharrar, 2013: 24).

d. Unsur Warna

Unsur warna merupakan unsur seni rupa yang dapat diserap oleh indera penglihatan. Unsur warna dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunder dan tersier. Unsur warna dalam mozaik dapat diwujudkan dari cat, pita, kertas warna, kain warna-warni, bijian-bijian yang beda warna dan sebagainya. Dalam karya mozaik unsur warna dapat diaplikasikan dengan menggunakan perbedaan warna pada biji kopi. Semua hasil karya mozaik yang telah dibuat oleh siswa menggunakan latar yang berwarna putih. Sesuai dengan Duquet dalam Nurfatoni (2016: 33) mengemukakan bahwa karakteristik gambar adalah warna yang cerah, hangat, tenang, dan merupakan warna yang dihasilkan dari pengaruh emosional.

e. Unsur Bentuk

Bentuk terbagi menjadi bentuk geometris, non-geometris, dua dimensi yang berupa gambar tak bervolume dan tiga dimensi yang memiliki ruang dan volume. Unsur bentuk diaplikasikan dalam karya mozaik biji kopi dengan bentuk non geometris berupa gambar dua dimensi karena tidak memiliki volume. Hasil karya mozaik biji kopi yang telah dihasilkan oleh siswa memiliki unsur bentuk non-geometris dengan bentuk dua dimensi gambar tak bervolume.

f. Unsur Tekstur

Tekstur, merupakan nilai, sifat, atau karakter dari permukaan benda, seperti halus, kasar, bergelombang, lembut, lunak, keras, dan sebagainya. Tekstur dibedakan menjadi tekstur nyata (terlihat kasar, diraba kasar) berupa kapas, karung goni, kain sutera, ampelas, sabut kelapa, karet busa dan tekstur semu (terlihat kasar, diraba halus) berupa hasil cetakan irisan belimbing, tekstur koin kertas, tekstur anyaman bambu di kertas, dan lain sebagainya. Unsur tekstur diaplikasikan pada karya mozaik biji kopi ini memiliki tekstur yang kasar karena menggunakan biji kopi.

g. Prinsip Irama

Menurut Muharrar (2013: 27), prinsip irama mozaik adalah pengulangan unsur-unsur seni rupa yang diatur sebaik-baiknya. Jenis pengulangan tersebut meliputi pengulangan sejenis (repetitif), pengulangan alternatif, dan pengulangan progresif. Prinsip irama karya mozaik biji kopi dapat dilihat



dari hasil karya yang melakukan gerakan pengulangan dalam menempel biji kopi secara teratur dan terus menerus. Menurut Muharrar (2013: 27), prinsip dalam menata suatu karya seni mozaik dapat ditentukan oleh ketepatan dalam mengolah beragam unsur rupa sesuai prinsip dasar seni rupa, beberapa prinsip dasar karya seni mozaik.

h. Prinsip Keseimbangan

Menurut Muharrar (2013: 27), prinsip keseimbangan mozaik adalah kesamaan bobot berbagai unsur rupa yang diselaraskan sehingga menjadi sebuah komposisi yang harmonis. Beberapa jenis keseimbangan, antara lain: keseimbangan sentral/ terpusat, keseimbangan diagonal, keseimbangan simetris, dan keseimbangan asimetris

Berdasarkan pengamatan dan wawancara tentang prinsip keseimbangan mozaik pada siswa SDN 80 Rejang Lebong adalah menggunakan prinsip keseimbangan sentral/terpusat. Prinsip keseimbangan karya mozaik biji kopi diaplikasikan dengan menempel biji kopi diatas latar yang telah digambar sketsa atau pola sehingga dapat membentuk keseimbangan dari sudut pandang gambar mozaik.

i. Prinsip Kesatuan

Menurut Muharrar (2013: 27), prinsip kesatuan mozaik adalah susunan unsur-unsur rupa yang saling beraturan, membentuk komposisi yang harmonis dan utuh, sehingga tidak ada bagian yang berdiri sendiri. Unsur seni rupa yang digunakan untuk menciptakan kesatuan tidak harus seragam, tetapi bervariasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan bahan.

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong bahwa unsur titik yang diaplikasikan pada biji kopi yang ditempel pada pola gambar sehingga dapat tersusun titik-titik dari biji kopi dengan tersusun rapi dan seimbang. Unsur garis diaplikasikan dengan membuat bentuk berbagai garis sesuai dengan gambar yang akan dibuat, unsur bidang merupakan bidang datar pada bagian latar dan bidang geometris pada bagian gambar mozaik, unsur warna diaplikasikan pada latar yang disesuaikan dengan pola gambar mozaik yang dibuat serta terdapat warna asli dari biji kopi yang memberikan kesan gelap terang yang tidak beraturan, unsur bentuk dua dimensi karena gambar yang tidak memiliki volume, unsur tesktur nyata karena permukaan mozaik menggunakan biji kopi yang dapat diraba.

Prinsip irama terletak pada bagian pengulangan menempel biji kopi dengan arah yang seimbang ataupun tidak beraturan sehingga dapat menutupi semua pola gambar dengan rapi, prinsip keseimbangan terletak pada bagian biji kopi yang ditempel dengan menyesuaikan pola gambar, prinsip kesatuan terletak pada kesesuaian antara pola gambar dan pemilihan warna latar serta gelap terang warna biji kopi, prinsip pusat perhatian terletak pada bagian biji kopi yang ditempel dengan kesesuaian warna latar sehingga membuat karya mozaik menjadi menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III hasil karya mozaik dalam mendeskripsikan karya seni mozaik berdasarkan unsur-unsur dan prinsip seni rupa menjelaskan bahwa biji kopi yang ditempel pada pola gambar dianggap sebagai unsur titik. Gambar pola dibuat menggunakan terlebih sebelum menempelkan biji kopi, latar yang telah ditempel biji kopi akan membentuk pola hewan atau tumbuhan, warna pada latar gambar disesuaikan dengan gambar dan keinginan siswa sendiri. Tekstur pada biji kopi kasar sehingga memberikan gambaran yang unik dan nyata, irama pada mozaik terletak pada sketsa gambar yang ditempel biji kopi.

j. Prinsip Pusat Perhatian

Menurut Muharrar (2013: 27), prinsip pusat perhatian mozaik merupakan unsur yang menonjol atau berbeda dengan unsur yang ada di sekitarnya. Untuk menciptakan pusat perhatian dalam mozaik, dapat ditempatkan unsur paling dominan atau kontras di sekitar unsur lainnya dengan cara memberikan perbedaan dari segi tekstur, bentuk, ukuran, atau warna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara prinsip pusat perhatian mozaik biji kopi diaplikasikan dengan menggunakan bahan dasar biji kopi yang disusun sehingga membentuk suatu karya seni yang indah dan menarik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil karya mozaik biji kopi berdasarkan unsur dan prinsip pada muatan SBdP siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dalam hasil pembuatan karya mozaik telah dibuat oleh siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong telah memenuhi unsur-unsur seni rupa pembuatan mozaik yaitu unsur garis yang dihasilkan dengan



menempelkan biji kopi dengan warna yang berbeda sehingga terbentuk sesuai dengan pola gambar, unsur bentuk yang diterapkan adalah non-geometris dua dimensi gambar tak bervolume, unsur tekstur pada mozaik biji kopi ini memiliki tekstur yang kasar.

2. Dalam hasil pembuatan karya mozaik siswa SDN 80 Rejang Lebong. Prinsip keseimbangan karya mozaik biji kopi dengan menempel biji kopi di atas latar yang telah digambar sketsa sehingga membentuk keseimbangan dari sudut pandang gambar mozaik. Prinsip kesatuan karya mozaik biji kopi terlihat dari hasil karya yang menarik dan indah, sehingga membuat orang tertarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya keharmonisan antara susunan bentuk biji kopi yang ditempel. Prinsip pusat perhatian mozaik biji kopi telah terpenuhi dari hasil karya seni yang tampak indah untuk dilihat.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tentang hasil karya mozaik biji kopi berdasarkan unsur dan prinsip pada muatan SBdP siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pada unsur pembuatan mozaik berbahan biji kopi yang dibuat siswa kelas III SDN 80 Rejang Lebong terdapat beberapa unsur seni rupa pembuatan mozaik yang belum maksimal yaitu pada unsur garis. Sehingga ada beberapa hasil karya mozaik siswa menjadi tidak rapi dan hasil yang kurang maksimal. Maka diharapkan guru dapat mengarahkan siswa agar dapat memberikan arahan yang bisa membuat siswa memahami secara benar unsur garis pada pembuatan mozaik.
2. Berikutnya pada prinsip pembuatan seni rupa karya mozaik ini ditemukan pada prinsip keseimbangan dan kesatuan yang sedikit di berikan pembenaran atau arahan kepada siswa pada pembuatan mozaik ini. Agar semua prinsip pembuatan mozaik dapat terpenuhi dengan baik.

Referensi

- Hasnawati, & Anggraini, D. (2016). Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas dan Keterampilan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226-231.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga Group.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2011). *Seni Keterampilan Anak* (8th ed.). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, H., Sukardi, E., & Muis, A. (2014). *Seni Keterampilan Anak* (12th ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.